

PUBLISHER
LIGINE Oetama
General Manager & President

Dewan Dharma
Editor in Chief

Dik Dikpa Kari Kasim
MANAGING EDITOR

Mahandis Yonanta
Thamrin
ART DIRECTOR

Heri Cahyadi

Sejatinya lahan gambut memiliki fungsi hidrologi, produksi, dan ekologi yang amat vital bagi kelangsungan hidup manusia. Masyarakat yang bermukim di sekitarnya memanfaatkan lahan ini untuk mendukung penghidupan. Kebakaran dan pengelolaan lahan yang tak berkelanjutan bisa memunculkan petaka.

Sejatinya lahan gambut memiliki fungsi hidrologi, produksi, dan ekologi yang amat vital bagi kelangsungan hidup manusia. Masyarakat yang bermukim di sekitarnya memanfaatkan lahan ini untuk mendukung penghidupan. Kebakaran dan pengelolaan lahan yang tak berkelanjutan bisa memunculkan petaka.



TUMPUKAN GAMBUT—berkilometer-luasnya—membentuk gundukan dengan ketebalan bisa mencapai belasan meter. Saat gambut dikeringkan melalui kanal atau dibuka (*land clearing*) gambut menjadi rusak dan terjadi subsidensi (turunnya permukaan lahan gambut). Hal ini menyebabkan kerugian kehilangan fungsi sebagai penahan air, sehingga dapat terjadi banjir. Gambut pun rentan terhadap kebakaran. Saat lahan gambut dikeringkan dan kebakaran terjadi, banyak gas rumah kaca terlepas ke udara.

DENYUT NADI DI LAHAN GAMBUT

Program Desa Mandiri Peduli Gambut yang dikembangkan oleh KLHK dan GIZ PROPEAT mendukung implementasi percontohan di beberapa desa di Mahakam Tengah. Program ini berisi pendampingan dan pelatihan, menunjang ketahanan desa dalam bidang sosial, ekonomi, dan ekologi. Hal ini membantu masyarakat mengelola gambut secara berkelanjutan dalam tata kelola pemerintahan desa yang baik.

DESA MUARASIRAN

PEMBAGIAN tata ruang desa adalah bentuk tanggung jawab masyarakat dalam menjaga ekosistem.

DESA WISATA
Dikelola oleh
Kelompok Sadar
Wisata, desa ini
menawarkan
pelancongan di
perairan gambut
dengan berperahu.

**BUDI DAYA
KERBAU RAWA**
Satwa introduksi
ini membantu
perekonomian
masyarakat kala
hasil perikanan tak
memadai.

BUDI DAYA WALET
Rumah-rumah walet dibangun di tepian sungai, selain menjaga ekosistem, juga mendukung perekonomian masyarakat.

**SITUS LESONG
MUARAKAMAN**
Lesong batu ini
adalah peninggalan
Kerajaan Kutai
Martadipura,
Kerajaan Hindu
tertua di Nusantara.

DESA PELA

ADA SEJAK 1901, kini Desa Pela menahbiskan diri sebagai desa wisata dan penjaga kelestarian ekosistem.

DANAU SEMAYANG
Membentang di sisi timur Desa Pela, menikmati matahari terbenam dan berperahu adalah kegiatan yang ditawarkan di danau.

PESUT MAHAKAM
Kapal besar dilarang melintasi sungai. Hal ini pun menyokong habitat pesut, sekaligus menjadikannya potensi wisata Desa Pela.

PERIKANAN
Merupakan mata
pencapaian
penduduk, wisatawan
bisa ikut merasakan
pengalaman menjala
ikan bersama nelayan
desa.

HOMESTAY Selain menghabiskan malam di rumah penduduk, para pelancong bisa berkemah sambil menikmati alam di tepi danau.

KAMPUNG MINTA
POTRET PENDUDUK kampung yang amat peduli dengan konservasi hutan kahai yang menghidupi mereka.

HUTAN KAHOI
Masyarakat kampung menjaga hutan kahoi yang mereka miliki dengan sepenuh hati, memanfaatkannya untuk kehidupan.

MASYARAKAT PEDULI API
Secara sukarela dan berkala, pemantauan *hotspot* dilakukan selama musim kemarau, guna mencegah bencana.

IKAN ASIN
Mayoritas penduduk memproduksi ikan asin, sementara sebagian lagi mendapatkan penghidupan dari pertanian.

GULA AREN
Masyarakat mengolah nira menjadi gula aren, memberi tambahan nilai bagi perekonomian mereka.

DESA MUHURAN
PENDUDUK DI TEMPAT INI merupakan nelayan serta petani, yang bertahan di tengah perubahan iklim.

PERTANIAN Sebagian besar penduduk memiliki lahan untuk bercocok tanam. Kala air pasang tiba, mereka menggantungkan perekonomian pada perikanan. Namun belakangan ini, perubahan iklim membuat pasang tidak lagi bisa diprediksi, menggenangi lahan.

MADU KELULUT Budi daya lebah tanpa sengat menjadi sumber pendapatan lain masyarakat. Selain berfungsi ekonomis, kegiatan ini turut melestarikan alam karena lebah adalah penyerbuk tumbuhan. Lebah yang disebut kelulut ini didatangkan dari hutan.